

Yayasan IDEP Selaras Alam

Kebijakan Tanggap Darurat

(Emergency Response Policy)





Daftar Isi (*Table of Content*)

Daftar isi (<i>Table of Content</i>)	2
Pendahuluan (<i>Introduction</i>)	3
Apa itu IDEP? (<i>What is IDEP?</i>)	3
Visi dan Misi IDEP IDEP's (<i>Vision and Missions</i>)	3
Klasifikasi bencana di Indonesia (<i>Classification of Disaster in Indonesia</i>)	4
Tanggap darurat sesuai peraturan hukum di Indonesia (<i>Indonesian Regulations on Emergency Response</i>)	5
Peran Yayasan IDEP Selaras Alam dalam Tanggap Darurat Bencana (<i>The Role of IDEP Foundation in Disaster Emergency Response</i>)	6
Kategori tanggap darurat bencana menurut IDEP (<i>IDEP's Disaster Emergency Response Category</i>)	6
Mekanisme dan durasi tanggap darurat bencana yang dilakukan (<i>Mechanism and Duration for Emergency Response</i>)	6
Bentuk koordinasi dan pembagian peran (<i>Form of Coordination and Division of Roles</i>)	7
Petunjuk Pelaksanaan Tanggap Darurat (<i>Emergency Response Instructions</i>)	8
Peralatan yang dibutuhkan (<i>Equipment needed</i>)	8
Apa yang harus dilakukan? (<i>What to do?</i>)	8
Mekanisme Manajemen Keuangan dalam Operasional Tanggap Darurat Bencana (<i>Mechanism on Financial Management in Operationalization of Disaster Emergency Response</i>)	9
Prosedur dan Panduan (<i>Guidelines and Procedures</i>)	9
Pelaporan dalam Tanggap Darurat Bencana (<i>Reporting in Disaster Emergency Response</i>)	10
Pelaporan situasi daerah bencana dan jangka waktu pelaporan (<i>Report on Situation in Disaster Area and Reporting Period</i>)	10
Tindakan atas laporan yang diterima (<i>Follow Up Action on the Received Report</i>)	10
Pelaporan pelaksanaan kegiatan tanggap darurat bencana (<i>Reporting on Implementation of Emergency Response Activities</i>)	10
Pelaporan keuangan (<i>Financial Report</i>)	11
Penutup (<i>Closing</i>)	11



<p>Pendahuluan</p> <p>Yayasan IDEP Selaras Alam (IDEP) adalah organisasi skala medium berbasis di Bali, Indonesia, yang bekerja dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan skala nasional. IDEP merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Indonesia dengan spesialisasi pengembangan media dan program praktis yang memberikan edukasi dan memberdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan yang berkesinambungan, termasuk pengurangan resiko bencana. Sehingga secara garis besar terdapat tiga cakupan aktivitas organisasi:</p> <p>Pemberdayaan masyarakat – ‘membantu masyarakat agar dapat membantu dirinya sendiri’ melalui penyediaan informasi, demonstrasi dan pelatihan</p> <p>Ketahanan masyarakat – membantu masyarakat yang rentan terhadap bencana dan mengembangkan ketahanan yang berkesinambungan</p> <p>Penanggulangan bencana – mendukung masyarakat yang tertimpa bencana agar mendapatkan rasa aman dan memberdayakan mereka melalui proses pemulihan</p> <p>IDEP mulai melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanggulangan bencana dan tanggap darurat bencana pada tahun 2002, dimana peristiwa Bom Bali I merupakan awal pemicu perhatian IDEP terkait isu ini. Sampai saat ini, IDEP telah melakukan beberapa kegiatan kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana berbasis masyarakat termasuk juga menyusun sebuah buku panduan penanggulangan bencana berbasis masyarakat dan beberapa media penyadaran masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan bencana.</p> <p>Visi dan Misi IDEP</p> <p>Visi Visi IDEP sebagai organisasi adalah kehidupan tangguh yang selaras dengan alam.</p> <p>Misi Misi IDEP sebagai organisasi adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat ketahanan masyarakat 2. Mendorong kedaulatan sumber daya alam lokal 3. Melestarikan lingkungan hidup dan budaya 4. Meningkatkan kapasitas masyarakat 5. Memperkuat kelembagaan dan jaringan dengan berbagai pihak. 	<p>Introduction</p> <p>IDEP Foundation (IDEP) is a mid-scale non-profit organization established and based in Bali, Indonesia since 1999. IDEP works with communities and other stakeholders on a national scale. IDEP specializing in developing media and practical programs that aim to educate and empower local communities in sustainable development that includes disaster risk reduction and organic agriculture (permaculture). Therefore, the three areas of activities in the organization encompass:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Community empowerment - ‘Help people help themselves’ through providing information, demonstrations and training. • Community resilience – Assist communities that are vulnerable to disaster to develop resilience in a sustainable way. • Disaster relief - Support communities struck by disasters to attain safety and empower them through the recovery process. <p>Since 2002, IDEP began conducting activities related to disaster management and disaster response. Bali Bombing was the trigger of IDEP attention and activities in disaster management and disaster response. IDEP has carried out several community-based disaster preparedness and management activities including also compiling a community-based disaster management guidebook and several public awareness media on the importance of disaster preparedness.</p> <p>IDEP Vision and Mission</p> <p>Vision IDEP’s vision is resilience life in harmony with nature.</p> <p>Missions IDEP’s missions are:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strengthening community resilience 2. Supporting local sovereignty on natural resources, 3. Conserving the environment and culture, 4. Improving community capacity, 5. Strengthening institutional capacity and network with various stakeholders.
--	--



<p>Nilai-nilai kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberlanjutan 2. Aktif tanpa kekerasan 3. Berbasis pada masyarakat dan focus pada kelompok rentan 4. Non-partisan 5. Kemandirian 6. Efektif dan efisien 7. Adaptif dan strategis 8. Akuntabilitas dan transparansi 9. Komunikatif, solutif dan inovatif 10. Menjunjung kesetaraan dan berkeadilan gender 	<p>Work Value</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sustainability 2. Non-violence 3. Community based and focus on vulnerable communities. 4. Non-party 5. Independent 6. Effective and efficient 7. Adaptive and strategic 8. Accountable and transparent 9. Communicative, solutive, and innovative 10. Uphold equality and gender justice
<p>Klasifikasi ancaman bencana di Indonesia</p> <p>Karena letak, geologis, cuaca dan kondisi sosial, Indonesia menjadi negara dengan potensi sosio- ekonomi yang besar sekali. Sayangnya, kondisi ini juga yang membuat Indonesia mempunyai kerentanan yang sangat tinggi terhadap beragam bencana seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, badai dan angin topan, wabah penyakit, kekeringan dan gunung api.</p> <p>Belakangan ini bencana terjadi hampir setiap tahun di Indonesia. Ditambah lagi pertumbuhan penduduk yang tinggi serta pembangunan yang juga menghasilkan banyak bencana seperti kebakaran kota dan hutan, polusi udara, kerusakan lingkungan, dan terorisme. Bencana muncul ketika ancaman alam (seperti gunung api) bertemu dengan masyarakat yang rentan (perkampungan di lereng gunung api) yang mempunyai kemampuan rendah atau tidak mempunyai kemampuan untuk menanggapi ancaman itu (tidak ada pelatihan atau pemahaman tentang gunung api atau tidak siap siaga). Gabungan keduanya menyebabkan terganggunya kehidupan masyarakat seperti kehancuran rumah, kerusakan harta benda serta korban jiwa.</p> <p>Adapun klasifikasi bencana yang bisa dilihat dalam Buku Panduan PBBM IDEP (hal. 7) adalah</p> <p>Ancaman dari alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gempa Bumi • Tsunami • Gunung api • Angin Topan dan Badai • Longsor • Kekeringan • Banjir <p>Ancaman dari ulah manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konflik • Perang 	<p>Classification of Disaster in Indonesia</p> <p>Indonesia is a country with enormous socio-economic potential because of its location, geology, weather and social conditions. Unfortunately, this condition also makes Indonesia very high vulnerability to various disasters such as earthquakes, tsunamis, floods, landslides, storms and hurricanes, disease outbreaks, droughts and volcanoes.</p> <p>Lately, disasters occur almost every year in Indonesia. Coupled with high population growth and development, which also resulted in many disasters such as city and forest fires, air pollution, environmental damage and terrorism. Disasters arise when natural threats (such as volcanoes) meet vulnerable communities (settlements on volcanic slopes) that have low ability or do not have the ability to respond to these threats (there is no training or understanding of volcanoes or are not prepared). The combination of the two, caused disruption to people's lives such as house destruction, property damage and casualties.</p> <p>The classification of disasters that can be seen in the IDEP CBDM Handbook (p. 7) is:</p> <p>Threats from nature</p> <ul style="list-style-type: none"> • Earthquake • Tsunami • Volcano • Hurricanes and storms • Landslides • Drought • Flood <p>Man-made threats</p> <ul style="list-style-type: none"> • Conflict • War • Terrorist attacks • Technology failure



- Serangan teroris
- Kegagalan Teknologi
- Hama/epidemi penyakit

Ancaman dari campuran alam dan ulah manusia

- Banjir
- Longsor
- Kebakaran hutan
- Kekurangan pangan

Tanggap darurat sesuai peraturan hukum di Indonesia

Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana (sesuai dengan Pasal 1 UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana)

Contoh tindakan tanggap darurat:

- Evakuasi
- Pencarian dan penyelamatan
- Penanganan Penderita Gawat Darurat (PPGD)
- Pengkajian cepat kerusakan dan kebutuhan
- Penyediaan kebutuhan dasar seperti air dan sanitasi, pangan, sandang, papan, kesehatan, konseling
- Pemulihan segera fasilitas dasar seperti telekomunikasi, transportasi, listrik, pasokan air untuk mendukung kelancaran kegiatan tanggap darurat.

Tahapan tanggap darurat diatur dalam pasal 48 hingga pasal 56, UU No. 24 Tahun 2007 dimana undang-undang ini melingkupi tahapan dari tanggap darurat itu sendiri, penyelamatan/evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar, kelompok rentan dan pemulihan. Untuk informasi lebih lengkap mengenai UU No. 24 Tahun 2007 bisa dilihat di http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_24_Tahun_2007

Masalah tanggap darurat bencana juga diatur dalam Peraturan Kepala BNPB (Badan Penanggulangan Bencana Nasional) No. 9 dan No. 10 Tahun 2008 yang mengatur mengenai prosedur tetap tim reaksi cepat tanggap darurat bencana dan sistem komando tanggap darurat bencana.

- Pest / epidemic disease

Threats from a mixture of nature and human behavior

- Flood
- Landslides
- Forest fires
- Food shortages

Indonesian Regulations on Emergency Response

Disaster emergency response is a series of activities carried out immediately at the time of a disaster to deal with the adverse impacts, which include rescue and evacuation of victims, property, fulfillment of basic needs, protection, management of refugees, rescue, and restoration of infrastructure and facilities (according with Article 1 of Law No. 24 of 2007 concerning Disaster Management)

Examples of emergency response measures:

- Evacuation
- Search and rescue
- Handling Emergency Patients (PPGD)
- Rapid assessment of damage and needs
- Provision of basic needs such as water and sanitation, food, clothing, shelter, health, counseling
- Immediate recovery of basic facilities such as telecommunications, transportation, electricity, water supply to support the smooth running of emergency response activities.

Stages of emergency response are regulated in article 48 to article 56, Law No. 24 of 2007 where this law covers the stages of emergency response itself, rescue / evacuation, fulfillment of basic needs, vulnerable groups and recovery. For more complete information about Law No. 24 of 2007 can be seen at http://en.wikisource.org/wiki/Download-Download_Republik_Indonesia_Nomor_24_Tahun_2007

Disaster response problems are also regulated in the Regulation of the Head of BNPB (National Disaster Management Agency) No. 9 and No. 10 of 2008, which regulates the fixed procedures of the disaster response rapid response team and disaster emergency response system.



<p>Peran IDEP dalam Tanggap Darurat Bencana</p> <hr/> <p><i>Kategori Tanggap darurat menurut IDEP</i></p> <p>IDEP memiliki mandat untuk membantu masyarakat ataupun orang-orang yang menjadi korban bencana dalam misi organisasinya. Oleh karena mandat penting dalam misi organisasi ini, IDEP akan mengambil peran aktif dalam kegiatan tanggap darurat bencana, pemulihan, dan kesiapsiagaan bencana di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>Sebagai sebuah organisasi lokal, IDEP memiliki keterbatasan-keterbatasan kemampuan untuk menangani seluruh kegiatan tanggap darurat yang diperlukan dan oleh sebab itu tindakan tanggap darurat bencana ataupun pemulihan pasca bencana yang akan ditangani oleh IDEP disesuaikan dengan beberapa kriteria, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peristiwa bencana tersebut berdampak cukup besar, baik secara korban jiwa maupun materi. Wilayah terjadinya bencana merupakan daerah terpencil atau “remote area” sehingga penduduk atau warga masyarakat di wilayah tersebut memiliki keterbatasan akses dan kemampuan untuk memperoleh bantuan. Belum adanya organisasi-organisasi kemanusiaan yang melakukan kegiatan tanggap darurat di wilayah yang terjadi bencana. Adanya permintaan dari warga masyarakat, lembaga pemerintah ataupun perwakilan dari organisasi swadaya masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan tanggap darurat bencana. <p>Seluruh kriteria diatas juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi kekinian dari wilayah bencana tersebut dan aspek pertimbangan lain adalah kebijakan finansial IDEP sendiri dalam kapasitasnya sebagai lembaga lokal.</p> <p><i>Mekanisme dan durasi tanggap darurat bencana yang dilakukan</i></p> <p>IDEP akan mengambil peran yang berbeda-beda disetiap peristiwa bencana yang ditangani disesuaikan dengan situasi dan kondisi di daerah bencana maupun keputusan pelaksana tanggap darurat IDEP. Berdasarkan pengalaman tanggap darurat bencana yang pernah dilakukan IDEP, adapun beberapa mekanisme dan peran yang dapat dilakukan oleh IDEP antara lain:</p>	<p><i>The Role of IDEP in Disaster Emergency Response</i></p> <hr/> <p><i>IDEP's Disaster Emergency Response Category</i></p> <p>IDEP has a mandate to assist communities or people who are victims of disasters in their organizational missions. Because of the important mandate in the mission of this organization, IDEP will take an active role in disaster relief, recovery and disaster preparedness activities in the territory of the Unitary Republic of Indonesia.</p> <p>As a local organization, IDEP has limitations in its ability to handle all the emergency response activities needed and therefore disaster response or post-disaster recovery measures that will be handled by IDEP are adjusted to a number of criteria, as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> The catastrophic event had a significant impact, both victimly and materially. The area of the disaster is in an isolated area or "remote area" so that residents or residents of the area have limited access and the ability to obtain assistance. The absence of humanitarian organizations that carry out emergency response activities in the area of the disaster. There is a request from community members, government agencies or representatives from local non-governmental organizations to carry out disaster relief activities. <p>All of the above criteria are subject to the update on recent situation and conditions of the disaster area and other aspect of consideration is the financial policies of IDEP; in its capacity as a local institution.</p> <p><i>Mechanism and Duration for Emergency Response</i></p> <p>IDEP will take a different role in each disaster event handled. IDEP's decision in Emergency Response and its activities is following to the situation and conditions in the disaster area. Based on the experience of disaster emergency response that IDEP has done, there are several mechanisms and roles that can be carried out by IDEP, including:</p>
---	---



1. **Tim Tanggap Darurat Nasional (*National Emergency Response Team - NERT*)**, IDEP saat ini ikut bergabung kedalam kelompok tanggap darurat ini. IDEP sendiri mengambil posisi sebagai pusat koordinasi dari kelompok ini, dan untuk sementara ini NERT masih beranggotakan lembaga lokal di 3 wilayah saja yaitu Jawa Tengah/Yogyakarta, Kepulauan Mentawai dan Bali. Tindakan tanggap darurat yang dibidangi oleh NERT meliputi, penyelamatan dan pencarian, pertolongan pertama korban, psiko-sosial dasar, pengungsian, dan komponen lain yang termasuk dalam tanggap darurat saat bencana.
2. **Koordinasi Tanggap Darurat dan Kampanye Media**, salah satu peran yang dapat dilakukan IDEP adalah membantu dukungan koordinasi tanggap darurat dan kampanye media terkait situasi/kondisi di daerah bencana. Dukungan ini terbatas pada komponen koordinasi dan kampanye media saja, IDEP sendiri dapat menempatkan dirinya di wilayah bencana sebagai pelaksana koordinasi ataupun melakukan koordinasi dari kantor pusat.
3. **Penggalian Dana Bantuan Kemanusiaan dan Operasional Tanggap Darurat**, IDEP juga dapat melakukan perannya sebagai pendukung peanggalian dana bantuan kemanusiaan dan operasional tanggap darurat bencana. Dalam hal ini, IDEP melakukan koordinasi dengan lembaga lokal setempat sebagai mitra kerja untuk melakukan tanggap darurat bencana di wilayah tersebut.
4. **Pendampingan Lembaga Lokal**, IDEP dapat mengambil peran untuk mendampingi lembaga-lembaga lokal untuk mengawal proses koordinasi dan operasional tanggap darurat bencana.

Penentuan panjang/durasi pelaksanaan tanggap darurat bencana yang dilakukan IDEP disesuaikan dengan kapasitas yayasan, kesepakatan pelaksana operasional tanggap darurat. Sesuai dengan pengalaman dan kapasitas yayasan sendiri, ada beberapa tahapan durasi operasional tanggap darurat yaitu:

- a. 7 (tujuh) hari, operasional tanggap darurat ini dilakukan bersama lembaga lokal dan mengambil wilayah yang belum tersentuh lembaga lain dan pada saat yang sama mengundang/mengandeng lembaga lain (nasional/internasional) untuk membantu proses

1. **National Emergency Response Team (NERT)**, IDEP is currently included in this emergency response group. IDEP takes the position as a coordination center for this group, and for the time being NERT still has members from local institutions in 3 regions, Central Java / Yogyakarta, Mentawai Islands and Bali. NERT's emergency response actions include: rescue and search, victim first aid, basic psycho-social, evacuation, and other components included in emergency response during a disaster.
2. **Emergency Response Coordination and Media Campaigns**, one of the roles IDEP can play is to help coordinate emergency response and media campaigns related to situations / conditions in disaster areas. This support is limited to the coordination and media campaign components only, IDEP can place itself in the disaster area as a coordinator or through coordination from the head office.
3. **Excavation of Humanitarian Aid Funds and Emergency Response Operations**, IDEP can also carry out its role as a supporter of humanitarian aid funds and disaster emergency response operations. In this case, IDEP coordinates with local institutions as work partners to carry out disaster response in the region.
4. **Assistance to Local Institutions**, IDEP can take the role of assisting local institutions to oversee the coordination process and emergency response operations.

Determination of the length / duration of the emergency response implementation carried out by IDEP is adjusted to the capacity of the foundation, an agreement for implementing emergency response operations. In accordance with the experience and capacity of the foundation itself, there are several stages of the duration of emergency response operations, namely:

- a. 7 (seven) days, this emergency response operation is carried out with local institutions and takes on areas that have not been touched by other institutions and at the same time invites / cooperates with other institutions (national / international) to assist the operational process.
- b. 14 (fourteen) days, this operational form is carried out with local, national and international institutions



operasional.

- b. 14 (empat belas) hari, bentuk operasional ini dilakukan dengan lembaga lokal, nasional dan internasional untuk nantinya dilanjutkan dengan proses pemulihan pasca bencana.

Bentuk Koordinasi dan Pembagian Peran

Koordinasi tanggap darurat bencana disesuaikan dengan peran yang diambil oleh IDEP sendiri, koordinasi internal dipimpin oleh penanggung jawab tanggap darurat IDEP dan dalam kaitannya dengan koordinasi lapangan IDEP dapat berkoordinasi dengan lembaga lokal yang diposisikan sebagai mitra kerja atau IDEP menunjuk salah satu personilnya untuk mengambil posisi sebagai representatif IDEP.

Bentuk koordinasi operasional tanggap darurat di tingkat internal disesuaikan dengan prosedur koordinasi Yayasan yang diatur dalam prosedur tetap pelaksanaan organisasi, prosedur keuangan dan administrasi, dan jika diperlukan perekrutan personil tambahan harus disesuaikan dengan prosedur tetap sumber daya manusia. Seluruh kegiatan operasional tanggap darurat bencana ini dikoordinasikan kepada direktur eksekutif dan koordinator departemen untuk dijadikan acuan pelaksanaan tugas. Penanggung jawab tanggap darurat dapat melakukan koordinasi rutin dengan rapat khusus tanggap darurat (dengan penentuan waktu disepakati bersama) dan kegiatan operasional tanggap darurat dapat didistribusikan secara rutin kepada seluruh personil yayasan (melalui allstaff@idepfoundation.org atau coordination@idepfoundation.org).

Bentuk koordinasi tanggap darurat di lapangan diserahkan sepenuhnya kepada pelaksana lapangan. Pelaksana lapangan bertanggung jawab untuk melaporkan seluruh kegiatan kepada penanggung jawab tanggap darurat IDEP paling sedikit 2 (dua) hari sekali. Untuk penjelasan lengkap terkait pelaksanaan tanggap darurat dapat dilihat dalam pokok bahasan berikutnya.

Petunjuk Pelaksanaan Tanggap Darurat

Peralatan yang dibutuhkan

Dalam pelaksanaan operasional tanggap darurat bencana, beberapa peralatan standar yang wajib dibawa oleh pelaksana lapangan adalah:

1. Alat komunikasi (Handphone)
2. Modem Internet Portable
3. Perlengkapan Pertolongan Pertama (*First Aid*)

to later proceed with the post-disaster recovery process.

Form of Coordination and Division of Roles

Disaster emergency coordination is adjusted to the role taken by IDEP itself, internal coordination is led by the IDEP Selaras Alam emergency response Foundation and in relation to field coordination, IDEP can coordinate with local institutions positioned as work partners, or IDEP appoints one of its personnel to take IDEP's representative position.

The form of coordination of emergency response operations at the internal level is adjusted to the coordination procedures of the Foundation which are regulated in the procedures for implementing the organization, financial and administrative procedures, and if necessary recruitment of additional personnel must be adjusted to the fixed procedures of human resources. All disaster emergency response operational activities are coordinated to the executive director and department coordinator to be used as a reference for carrying out tasks. Emergency responders can routinely coordinate with emergency response special meetings (with mutually agreed time determination) and emergency response operations can be routinely distributed to all foundation personnel (through allstaff@idepfoundation.org or coordination@idepfoundation.org).

The decision for the form of emergency response coordination in the field is left entirely to field implementers. The field manager is responsible for reporting all activities to the IDEP emergency response responsibilities at least 2 (two) days. For a full explanation regarding the implementation of the emergency response, see the next subject.

Emergency Response Instructions

Equipment needed

In implementing disaster emergency response operations, some standard equipment that must be carried by field implementers are:

1. Communication equipment (Mobile)
2. Portable Internet Modem



<p><i>Kit)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Tanda Pengenal (KTP, SIM, IDEP ID Card) 5. Jaket pelampung/Jaket/Jas Hujan (jika dibutuhkan) 6. <i>Safety Tools</i> (Senter, Korek Api) <p>Peralatan lain yang dianggap penting untuk dibawa disesuaikan dengan situasi/kondisi kekinian wilayah bencana terjadi. Seluruh peralatan ini menjadi syarat mutlak dalam kegiatan tanggap darurat bencana, dan seluruh peralatan ini merupakan tanggung jawab dari pembawa alat untuk pemeliharannya.</p> <p><i>Apa yang harus dilakukan?</i></p> <p>Pelaksana lapangan tanggap darurat harus berkoordinasi dengan lembaga lokal yang ditetapkan sebagai mitra kerja untuk dapat memulai tahapan tanggap darurat. Pelaksana lapangan harus melakukan koordinasi dengan kantor pusat paling sedikit 1 (satu) kali dalam sehari, komunikasi dapat dilakukan dengan SMS/pesan singkat, telepon ataupun email. Jika wilayah bencana mengalami kendala komunikasi (sinyal nihil ataupun kendala komunikasi lain), pelaksana lapangan diwajibkan membawa telepon satelit untuk mempermudah komunikasi dengan kantor pusat.</p> <p>Pelaksana lapangan dalam melakukan tugasnya harus mengutamakan keselamatan dirinya (<i>Safety First</i>) dan tetap berpegang pada kode etik lembaga sebagai panduan kerja. Pelaksana lapangan diwajibkan untuk memberikan nomor kontak alternatif yang dapat dihubungi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.</p> <p>Mekanisme Manajemen Keuangan dalam Operasional Tanggap Darurat Bencana</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. First Aid Kit 4. ID cards (KTP, SIM, IDEP ID Card) 5. Life jacket / jacket / raincoat (if needed) 6. Safety Tools (Flashlight, Matches) <p>Other equipment that is considered important to be brought is adjusted to the current situation / condition of the disaster area. All of these equipments are an absolute requirement in disaster emergency response activities, and all these equipments are the responsibility of the carrier of the equipment for their maintenance.</p> <p>What to do</p> <p>Emergency response field implementers must coordinate with local institutions that are designated as work partners to be able to start the emergency response phase. Field implementers must coordinate with the head office at least 1 (one) time a day, communication can be done by SMS / short message, telephone or e-mail. If the disaster area experiences communication problems (zero signal or other communication constraints), field implementers are required to bring satellite phones to facilitate communication with the head office.</p> <p>Field officers in carrying out their duties must prioritize their safety (Safety First) and stick to the institution's code of ethics as a work guide. Field implementers are required to provide alternative contact numbers that can be contacted if things go undesirable.</p> <p>Mechanism on Financial Management in Operationalization of Disaster Emergency Response</p>
<p><i>Prosedur dan Panduan</i></p> <p>Semua Prosedur dan Panduan untuk mekanisme Management keuangan tertuang dalam IDEP_Finance_Manual pada bagian “Pembelian Barang dan jasa pada situasi gawat darurat”.</p> <p>Pelaporan dalam Tanggap Darurat Bencana</p>	<p>Guidelines and Procedures</p> <p>All procedures and guidelines for financial management mechanisms are contained in IDEP_Finance_Manual in the "Purchasing Goods and services in emergency situations" section.</p> <p>Reporting in Disaster Emergency Response</p>
<p><i>Pelaporan Situasi Daerah Bencana</i></p> <p>Pada situasi awal tanggap darurat, pelaporan situasi daerah bencana dapat dilakukan melalui telepon, pesan singkat dan jika memungkinkan diperkuat dengan data tertulis yang dikirim melalui email kepada penanggung jawab tanggap darurat. Ada beberapa contoh formulir</p>	<p>Report on Situation in Disaster Area and Reporting Period</p> <p>In the initial emergency response situation, reporting the situation of a disaster area can be done by telephone, short message and if possible reinforced by written data</p>



laporan situasi daerah bencana yang dapat digunakan, formulir tersebut dapat dilihat di Buku Acuan/Formulir PBBM IDEP (bagian B dan C). Pelaporan idealnya dilakukan per hari untuk mengetahui perkembangan di lokasi bencana sekaligus untuk informasi valid di lapangan yang dapat digunakan untuk kampanye media IDEP melalui mailing list, website, dan situs-situs jejaring sosial. Namun pelaksana lapangan dapat memberikan laporan paling lambat 2 (dua) hari dalam 1 kali pelaporan.

Tindakan atas Laporan yang Diterima

Setelah laporan perkembangan situasi daerah bencana diterima, kantor pusat akan melakukan rapat koordinasi untuk tindakan yang akan diambil sesuai dengan laporan tersebut. Penanggung jawab tanggap darurat akan berkoordinasi dengan direktur eksekutif, departemen administrasi dan keuangan, departemen RD (*resources development*), unit media untuk melakukan penggalian dana, kampanye media dan koordinasi tanggap darurat termasuk manajemen keuangan dan distribusi bantuan. Pada tingkat lapangan, pelaksana lapangan melakukan koordinasi dengan mitra-mitra kerja maupun institusi lain yang dianggap perlu untuk mempercepat proses penyaluran bantuan. Seluruh kebijakan/tindakan yang diambil di lapangan harus dikoordinasikan ke kantor pusat untuk menghindari kesalahpahaman.

Pelaporan Pelaksanaan Tanggap Darurat Bencana

Pelaporan ini merupakan pelaporan akhir dari operasional tanggap darurat bencana, laporan ini diperlukan untuk mengukur dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan pada saat yang sama melakukan evaluasi terhadap operasional yang telah dilakukan. Laporan ini juga diperlukan untuk akuntabilitas dan transparansi lembaga terhadap lembaga-lembaga donor yang mendonasikan uangnya untuk operasional tanggap darurat bencana. Format laporan yang digunakan sangat sederhana, yang mana dalam laporan tersebut tercantum : latar belakang, daerah dampingan, implementasi kegiatan, kendala/tantangan, dokumentasi kegiatan.

Pelaporan Keuangan

Seluruh pelaporan keuangan sehubungan dengan kegiatan tanggap darurat bencana harus mematuhi semua peraturan yang tercantum dalam SOP keuangan dan administrasi dan bila kegiatan ini didanai oleh donatur khusus maka juga harus memenuhi semua guidelines dari donor itu.

sent by email to the person in charge of emergency response. There are several examples of disaster area situation report forms that can be used, the form can be seen in the Reference Book / CBDM Form of IDEP (parts B and C). Ideal reporting is carried out per day to find out developments at the disaster site as well as valid information in the field that can be used for IDEP media campaigns through mailing lists, websites, and social networking sites. However, field implementers can provide a report no later than 2 (two) days in 1 reporting period.

Follow Up Action on the Received Report

After the progress report on the situation of the disaster area is received, the head office will hold a coordination meeting for the actions to be taken in accordance with the report. The person in charge of emergency response will coordinate with the executive director, administration and finance departments, resources development, media units to carry out fundraising, media campaigns and emergency response coordination including financial management and aid distribution. At the field level, field implementers coordinate with work partners and other institutions that are deemed necessary to accelerate the process of distributing aid. All policies / actions taken in the field must be coordinated to the head office to avoid misunderstandings.

Reporting on Implementation of Emergency Response Activities

This report is the final reporting of disaster emergency response operations, this report is needed to measure and document what activities have been carried out and at the same time conduct an evaluation of the operations that have been carried out. This report is also needed for the accountability and transparency of institutions towards donor institutions that donate money for disaster emergency response operations. The format of the report used is very simple, which in the report listed: background, assisted area, implementation of activities, constraints / challenges, documentation of activities.

Financial Report

All financial reporting in connection with disaster emergency response activities must comply with all regulations contained in the financial and administrative SOPs. If these activities are funded by special donors, they must also meet all the guidelines of these donors.



<p>Bila dalam melakukan kegiatan dilapangan IDEP bekerjasama dengan mitra maka IDEP wajib untuk menjelaskan dan mensosialisasikan SOP – SOP yang terkait dengan kegiatan tersebut dan mitra berhak mendapatkan salinan dari SOP.</p> <p>Format laporan keuangan disesuaikan dengan kebutuhan apakah menggunakan standar format laporan keuangan Yayasan atau harus menggunakan format laporan dari donor.</p> <p>Penutup</p>	<p>When conducting activities in the field, IDEP collaborates with partners, IDEP is obliged to explain and socialize SOPs related to these activities and partners are entitled to get copies of the SOP.</p> <p>The format of financial statements is tailored to the needs of the Foundation's financial statement format standards or a report format from donors.</p> <p>Closing</p>
<p>Hal-hal yang belum diatur dalam prosedur tanggap darurat ini akan diatur selanjutnya sesuai dengan situasi dan kondisi kekinian di wilayah bencana serta kapasitas lembaga dalam melakukan kegiatan tanggap darurat.</p>	<p>Other matters that have not been regulated in this emergency response procedure will be further regulated according to the current situation and conditions in the disaster area and the capacity of the institution in carrying out emergency response activities.</p>